

## PKM Konveksi Sebagai Sarana Pengembangan Industri Kreatif Di Desa Kebonagung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang

Kusubakti Andajani <sup>1)</sup>, Endang Sri Andayani <sup>2)</sup>, Retno Wulandari, ST., MT <sup>3)</sup>

Universitas Negeri Malang  
[kusubakti.andajani.fs@um.ac.id](mailto:kusubakti.andajani.fs@um.ac.id)

### Abstract

*UMKM convection is a business that must be strengthened in relation to the implementation of the MEA. Srawung Convection UMKM which are partners for the Community Partnership Program have existed in Kebonagung Village, Pakisaji District, Malang Regency since 2014. The existence of Srawung Convection UMKM is very much felt by Vocational High Schools (SMK) in the City and District of Malang as an internship place to train clothing making skills t-shirts/t-shirts. Thus indirectly the existence of Srawung Convection UMKM helps overcome unemployment in the City and Regency of Malang through the creation of new t-shirt convection business actors. The problems that were agreed with Srawung Convection UMKM were: 1) Production aspects and 2) Economic aspects. Based on the results of the meeting and joint coordination with the Srawung Convection UMKM, it was agreed that the above problems were resolved by the following methods: 1) Convection UMKM Productivity Improvement Program which included: procurement and training of single needle sewing machines, procurement and training of chain sewing machines, and cloth cutting machines and 2) Convection UMKM Management Aspect Improvement Program which includes: business management training, production management training, marketing training, production planning training, financial management training, inventory training, marketing training, and HR management training. The results of the implementation of the PKM program: 1) The productivity of Srawung Convection UMKM increased by 100%, 2) The ability of the management aspects of Srawung Convection UMKM increased by 100%*

**Keywords:** *Therapy, Rehabilitation, Anxiety, Drug Addict, Sujok*

### Abstrak

Tujuan. Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Tentang Program Terapi Rehabilitasi Kecemasan Pecandu Narkoba dengan Metode Sujok Di Ponpes Salafiyah Sabilul Hikmah Malang bertujuan untuk mengoptimalkan peran pengasuh ponpes dalam upaya mensosialisasikan gerakan anak jalanan bebas narkoba dengan cara mengadakan penyuluhan tentang kiat-kiat menghilangkan kecemasan pecandu narkoba yang menjalani terapi di ponpes untuk menghentikan pemakaian narkoba. Metode. Tim pelaksana PKM melakukan

penyuluhan tentang cara mengatasi kecemasan menggunakan alat terapi yaitu cincin pijat, memberikan materi penyuluhan, memberi kuesioner tentang terapi cincin pijat, memberi sumbangan kotak obat, memberikan timbangan badan digital, memberikan alat pemeriksa tekanan darah digital yang digunakan saat memberikan pelayanan kesehatan kepada para pengasuh Ponpes Salafiyah Sabilul Hikmah Malang. Hasil dan implikasi. Setelah diberikan penyuluhan tentang penggunaan terapi cincin mereka mengerti cara mengatasi kecemasan dengan melakukan terapi mandiri setiap hari selama 5 menit bisa 3 kali atau lebih dan mampu mengajari teman lain yang merasa cemas.

**Kata Kunci** : Terapi, Rehabilitasi, Kecemasan, Pecandu Narkoba, Sujok

## **PENDAHULUAN**

### **Analisis Situasi**

Pelaksanaan Perjanjian Masyarakat Manajemen Asean MEA pada tahun 2015 merupakan ancaman terhadap perekonomian nasional apabila tidak diiringi terhadap penguatan daya saing produsen produk lokal. Di sisi lain saat ini eksistensi beragam produk lokal kini terancam menyusul membanjirnya produk China setelah pemberlakuan tarif bea masuk nol persen sejak Januari 2010 melalui perdagangan bebas dalam kerangka ACFTA (ASEAN-China Free Trade Agreement). Kerisauan para pelaku UMKM, pengrajin, petani, pelaku industri nasional sebenarnya menyeruak sejak tahun 2010.

Pemberlakuan MEA akan semakin memperparah penurunan daya saing produk dalam negeri. Tingginya biaya produksi (cost production) di Indonesia membuat produk nasional tidak mampu bersaing dengan produk Negara-negara ASEAN dan China yang harganya murah. Penurunan daya saing tersebut secara umum disebabkan tingginya biaya produksi yang cenderung membengkak karena ketidakefisienan alat-alat produksi

Permasalahan terkait pemberlakuan MEA perlu diatasi dengan cara elegan. Pembentukan sentra-sentra produksi di kecamatan-kecamatan terkait potensi masyarakat dan wilayah dengan bantuan peralatan produksi yang efisien perlu dilakukan dengan segera. Dalam hal ini penguatan produksi dalam negeri dan peningkatan daya saing produk dalam negeri dengan banyaknya barang impor yang akan masuk seiring dengan diberlakukannya MEA seakan berlomba dengan waktu. UMKM konveksi merupakan satu di antara sekian banyak industri yang perlu diselamatkan keberadaannya. UMKM Srawung Konveksi adalah usaha penjahitan kain kaos menjadi busana kaos atau Tshirt. Berkenaan dengan proses pembuatannya terdapat 2 macam busana kaos/Tshirt yaitu: busana kaos/Tshirt oblong dan busana kaos/Tshirt berkerah. Sedangkan berkenaan dengan teknik hiasannya terdapat 2 macam busana kaos/Tshirt yaitu: teknik penyablonan dan teknik bordir.

Sebagaimana disampaikan di muka, UMKM konveksi merupakan usaha yang harus diperkuat eksistensinya terkait pemberlakuan MEA. UMKM Srawung Konveksi yang dijadikan mitra Program Kemitraan Masyarakat eksis di Desa Kebonagung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang sejak tahun 2014. Eksistensi UMKM Srawung Konveksi sangat dirasakan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang ada di wilayah Kota dan Kabupaten Malang sebagai tempat magang untuk melatih keterampilan pembuatan busana kaos/Tshirt. Dengan demikian secara tidak langsung keberadaan UMKM Srawung Konveksi turut mengatasi pengangguran yang ada di Kota dan Kabupaten Malang melalui penciptaan calon-calon pelaku usaha konveksi kaos baru.

Permasalahan-permasalahan prioritas yang telah disepakati bersama mitra adalah sebagai berikut.

## Aspek Produksi

Masalah aspek produksi yang ada pada UMKM Srawung Konveksi adalah keterbatasan alat produksi sehingga berpengaruh pada kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan serta efisiensi produksi.

1. Alat potong kain yang digunakan UMKM Srawung Konveksi masih manual



**Gambar 1. Alat Pemotong Kain yang Digunakan UMKM Srawung Konveksi Saat Ini**

2. Mesin jahit yang dimiliki teknologinya sangat sederhana sehingga hanya mampu digunakan untuk menjahit pesanan kaos dengan teknik yang sederhana.



**Gambar 2. Mesin Jahit yang Digunakan UMKM Srawung Konveksi**

3. Belum memiliki mesin jahit jarum dua rantai. Mesin jahit jarum dua rantai adalah satu jenis mesin jahit yang mengadopsi mekanisme tipe jarum *feed mechanism*, mengambil dan menangkap untuk menghasilkan dua baris jahitan rantai, yang tegas dan elastis, cocok untuk jahitan biasa dan jahitan dekoratif, pakaian dalam, pakaian berbahan dasar kaos, bedcover dan kulit. Ada lima jenis alat ukur yang tersedia untuk seleksi. Mesin jahit ini digunakan di usaha konveksi dan garment untuk menghasilkan kualitas jahitan yang bagus.

## Aspek Manajemen

Masalah aspek manajemen yang ada pada UMKM Srawung Konveksi adalah:

1. Belum memiliki kemampuan manajemen keuangan. Kondisi saat ini manajemen keuangan masih bercampur dengan keuangan keluarga
2. Belum memiliki kemampuan manajemen produksi. Kondisi saat ini produksi tidak terencana dengan baik sehingga sering produk sudah habis padahal permintaan masih banyak.
3. Belum memiliki kemampuan manajemen pemasaran. Kondisi saat ini, belum menerapkan manajemen pemasaran produk secara masif dan terencana
4. Belum memiliki kemampuan manajemen persediaan. Kondisi saat ini, belum memiliki perencanaan persediaan dengan baik dan benar
5. Belum memiliki kemampuan manajemen SDM. Kondisi saat ini, belum ada *job discription* dengan baik dan benar.
6. Belum memiliki kemampuan manajemen usaha. Kondisi saat ini, belum memiliki perkembangan usaha seperti yang diharapkan.

## METODE

Metode dan tahapan dalam PKM Konveksi Sebagai Sarana Pengembangan Industri Kreatif Di Desa Kebonagung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang Pihak-Pihak Yang Terlibat Dalam Program Kemitraan Masyarakat

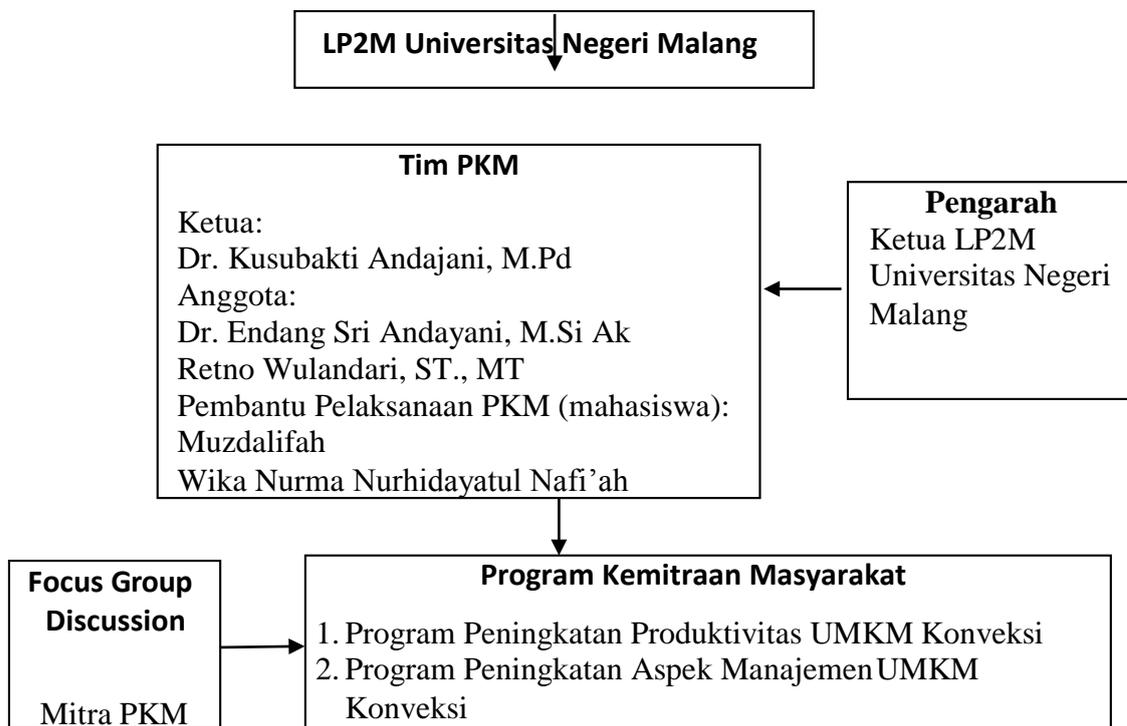


Diagram 1. Struktur Organisasi Tim Program Kemitraan Masyarakat

**Tabel. 1. Solusi dan Luaran**

<b>No.</b>	<b>Program dan Kegiatan</b>	<b>Luaran</b>
<b>1</b>	<b>Program Peningkatan Produktivitas UMKM Konveksi</b>	
	Pengadaan dan pelatihan penggunaan mesin jahit jarum satu	Mesin jahit jarum satu
	Pengadaan dan pelatihan penggunaan mesin jahit jarum dua rantai	Mesin jahit jarum dua rantai
	Pengadaan dan pelatihan penggunaan mesin potong kain	Mesin pemotong kain
<b>2</b>	<b>Program Peningkatan Aspek Manajemen UMKM Konveksi</b>	
Diklat manajemen keuangan.	Memiliki kemampuan manajemen keuangan	
Diklat manajemen perencanaan produksi	Memiliki kemampuan perencanaan produksi	
Diklat manajemen pemasaran	Memiliki kemampuan pemasaran usaha jasa konveksi	
Diklat manajemen persediaan	Memiliki kemampuan mengelola persediaan	
Diklat manajemen SDM	Memiliki kemampuan manajemen SDM	
Diklat manajemen Usaha	Memiliki kemampuan menjalankan usaha konveksi dengan baik.	

**Tabel. 2 Solusi dan Target**

<b>No.</b>	<b>Program dan Kegiatan</b>	<b>Target</b>
<b>1</b>	<b>Program Peningkatan Produktivitas UMKM Konveksi</b>	
	Pengadaan dan pelatihan penggunaan mesin jahit jarum satu	Kualitas dan kuantitas jahitan konveksi naik 100%
	Pengadaan dan pelatihan penggunaan mesin jahit jarum dua rantai	Kualitas dan kuantitas jahitan konveksi naik 100%
	Pengadaan dan pelatihan penggunaan mesin potong kain	Kualitas dan kuantitas hasil potong kain naik 100%
<b>2</b>	<b>Program Peningkatan Aspek Manajemen UMKM Konveksi</b>	
Diklat manajemen keuangan.	Efisiensi penggunaan anggaran naik 100%	
Diklat manajemen perencanaan produksi	Efisiensi produksi naik 100%	
Diklat manajemen pemasaran	Pemasaran usaha konveksi naik 100%	
Diklat manajemen persediaan	Efisiensi persediaan naik 100%	
Diklat manajemen SDM	Efisiensi SDM naik 100%	
Diklat manajemen usaha	Efisiensi usaha naik 100%	

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Persiapan kegiatan

Kegiatan persiapan meliputi koordinasi dengan UMKM Srawung Konveksi, persiapan waktu pelaksanaan dan tenaga ahli/narasumber untuk pelatihan. Adapun kegiatan persiapan dapat dirinci sebagai berikut:

1) Koordinasi dengan UMKM Srawung Konveksi

Koordinasi dilakukan supaya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tidak mengganggu aktivitas usaha UMKM Srawung Konveksi. Hal itu disebabkan usaha UMKM Srawung Konveksi berdasarkan pesanan dari instansi negeri dan swasta yang biasanya harus diselesaikan dalam waktu yang cepat. Koordinasi juga dilakukan guna merumuskan bersama masalah yang hendak diselesaikan melalui Program Kemitraan Masyarakat.

2) Koordinasi dengan Narasumber

Narasumber Program Kemitraan Masyarakat Lingkungan Kampus adalah pelaksana program tersebut: Dr. Kusubakti Andajani, M.Pd, Dr. Endang Sri Andayani, M.Si Ak, dan Dr. Retno Wulandari, ST., MT. Narasumber akan memberikan materi pelatihan program peningkatan produktivitas UMKM Konveksi dan program peningkatan aspek manajemen UMKM konveksi

### Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

#### Pengadaan Mesin Produksi

Mesin produksi konveksi yang sangat diperlukan UMKM Srawung Konveksi adalah: mesin jahit jarum satu, mesin jahit jarum dua rantai, dan mesin pemotong kain. Pengadaan mesin tersebut diperoleh di UD Semangat yang merupakan distributor mesin-mesin konveksi di Kota Malang



Gambar 3. Mesin Jahit Jarum Satu



Gambar 4. Mesin Jahit Jarum Dua Rantai



**Gambar 5. Mesin Pemotong Kain**

### **Pelatihan Penggunaan Mesin**

Tempat pelaksanaan pelatihan dilaksanakan di UMKM Srawung Konveksi sebagai mitra Program Kemitraan Masyarakat. Kegiatan ini dihadiri oleh pemilik UMKM Srawung Konveksi, penjahit di UMKM Srawung Konveksi, dan bagian pemotong kain di UMKM Srawung Konveksi. Pelatihan pada program kemitraan masyarakat meliputi: pelatihan penggunaan mesin jahit jarum satu, pelatihan penggunaan mesin jahit jarum dua rantai, dan pelatihan penggunaan mesin pemotong kain

**Tabel 3. Hasil Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Program**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Sebelum Program PKM</b>	<b>Sesudah Program PKM</b>	<b>Persentase Peningkatan</b>
1.	Mesin jahit jarum satu	Mesin jahit manual	Mesin jahit otomatis menggunakan tenaga listrik	100%
2.	Mesin jahit jarum dua rantai	Belum memiliki	Sudah memiliki	100%
3.	Pemotong kain	Gunting manual	Mesin pemotong kain	100%
4.	Produktivitas	Hanya menerima pesanan konveksi sesuai kualitas mesin yang dimiliki	Bisa menerima semua jenis pesanan konveksi	100%

5.	Program peningkatan aspek manajemen UKM konveksi	Belum memiliki kemampuan aspek manajemen	Memiliki kemampuan aspek manajemen	100%
----	--	--	------------------------------------	------

### Rencana Tahapan Berikutnya

Untuk rencana tahapan berikutnya adalah diharapkan dari kegiatan pengabdian ini tidak hanya berakhir sampai disini, namun diharapkan UMKM Srawung Konveksi dapat terus berkembang dan menjalin komunikasi dengan Universitas Negeri Malang sehingga proses pembinaan dapat terus berlangsung diharapkan UMKM Srawung Konveksi mampu memperluas lini usaha dengan memproduksi konveksi dengan hiasan bordir.

### KESIMPULAN

Kegiatan program kemitraan masyarakat PKM Konveksi Sebagai Sarana Pengembangan Industri Kreatif Di Desa Kebonagung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang telah dijalankan dengan baik dan tanpa halangan. Mitra program sangat antusias dan mendukung penuh pelaksanaan program dengan dukungan dana *inkind* dalam bentuk: memberikan dukungan dalam bentuk penyesuaian daya listrik, memberikan dukungan dalam bentuk penyediaan jaringan instalasi listrik untuk menjamin mesin yang akan diserahterimakan dapat beroperasi maksimal, dan memberikan dukungan dalam bentuk tenaga pada proses lay out tempat produksi. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat adalah peningkatan produktivitas dan kualitas produksi pada UMKM Srawung Konveksi. Jika dilihat dari persentase peningkatan, maka dengan dilaksanakannya Program Pengabdian Kepada Masyarakat terjadi peningkatan 100%.

### DAFTAR PUSTAKA

- Mizar. M Alfian. 2017. Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Bahan Baku Kayu Di Malang Jatim. Jurnal Difusi Iptek. Halaman 20 – 28.
- Puspita Anggun, 2014, UMKM Butuh Dukungan Untuk Menghadapi MEA. (<http://SuaraMerdeka.com>, diakses 1 Desember 2019)
- Prajogo Uke. 2016. Pemberdayaan Pembatik Khas Ngawi Di Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi. Jurnal Difusi Iptek. Halaman 19 – 29.
- Suroso, GT, 2015. Masyarakat Ekonomi ASEAN dan Perekonomian Indonesia. (Online) (<http://www.bppk.kemenkeu.go.id>, diakses 2 Desember 2019)
- Tampubolon. Liosten Riana Roosida Uly. 2017. Strategi Sukses Menghasilkan Wirausaha Pemula Yang Profesional. Jurnal Difusi Iptek. Halaman 80 – 87.